

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan komponen dasar dari upaya pengembangan sumber daya manusia, sesuai dengan perubahan zaman, apabila pendidikan tidak ditangani dengan sumber daya yang profesional maka akan dikhawatirkan akan mengalami kemunduran. Pendidikan tidak akan mampu berbuat sesuatu apabila manusianya tidak siap menghadapi tantangan, tidak responsif terhadap perubahan-perubahan, dan tidak sanggup bekerja karena tidak memiliki keahlian dan keterampilan. Untuk itu pendidikan harus ditangani oleh manusia yang tahu akan tugas dan tanggung jawabnya.

Disadari bahwa mutu pendidikan pada umumnya dan prestasi belajar siswa di sekolah atau di kelas pada khususnya bukanlah hal yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil dari suatu proses interaksi berbagai faktor seperti guru, siswa, buku paket, kurikulum, laboratorium dan lain-lain. Kunci keberhasilan pendidikan antara lain adanya guru yang bermutu. Guru adalah pemimpin yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran di kelas. Pemimpin yang harus benar-benar mempunyai pandangan luas, kreatif, inovatif punya visi dan mau belajar terus.

Di sekolah, tugas dan peranan seorang guru harus siap selalu memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran, jadi seorang guru harus mengetahui apa, mengapa dan bagaimana proses perkembangan jiwa anak. Guru sebagai pendidik formal terutama bertugas untuk membina mental siswa, membentuk moral dan membangun kepribadian yang baik dan integral sehingga kelak dapat membangun dirinya sendiri dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Guru yang profesional merupakan guru yang terampil mengelola pembelajaran dan harus dapat menjalankan fungsi pengelolaan pengajaran yang merupakan ciri pokok pekerjaan seorang guru. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dapat menentukan keberhasilan siswa untuk dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu wujud dan tingkatan dalam pengelolaan pembelajaran yang cukup penting tetapi masih kurang tersentuh dalam program pembelajaran adalah keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran itu sendiri. Sesungguhnya seberapapun input persekolahan ditambah atau diperbaiki,

namun output tetap tidak akan berubah menjadi baik secara optimal apabila faktor guru di sekolah yang sangat strategis perannya dalam pembelajaran tidak diberi perhatian yang serius.

Keberhasilan proses belajar mengajar banyak ditentukan pada keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan kata lain di tangan para gurulah terletak kemungkinan keberhasilan atau tidaknya tujuan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Guru harus mampu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan menggunakan berbagai strategi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan pra survei yang dilakukan penulis dari tanggal 8 sampai dengan tanggal 22 Maret 2019 di beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Metro Lampung, diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran di SMA Negeri Kota Metro Lampung

No	Permasalahan	Persentase
1	Guru yang memiliki kemampuan memotivasi dan membangkitkan minat siswa	55%
2	Guru yang memiliki kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan masalah	48%
3	Guru yang memiliki kemampuan mendorong siswa agar mau bertanya, mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan	52%
4	Guru yang memiliki kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban sendiri dengan memberi bantuan terbatas	49%
5	Guru yang memiliki kemampuan mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar agar menunjang keberhasilan pembelajaran	57%

Sumber data: Hasil Pra Survei Tanggal 8-22 Maret 2019

Perbedaan tingkat keterampilan mengelola pembelajaran oleh guru tersebut mungkin saja terjadi akibat dari adanya perbedaan latar jenjang pendidikan, motivasi kerja yang dimiliki oleh guru, pengalaman kerja atau mengajar guru, sikap guru, iklim kerja sekolah, kondisi sekolah, perilaku komunikasi interpersonal, supervisi instruksional, kompetensi mengajar guru, sikap terhadap profesinya sebagai guru, konsep diri guru, pengetahuan tentang pembelajaran, pengetahuan tentang kepemimpinan pendidikan, sikap terhadap kemajuan pendidikan, dan lain-lain.

Cara mengajar guru yang baik dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) tergantung pada salah satu cara mengajar guru, oleh karena itu, guru harus mampu mengajar dengan cara yang tepat. Para guru sepertinya kurang memperhatikan karakteristik masing-masing siswa dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas, karena adanya fakta di lapangan bahwa dalam pembelajaran para guru cenderung belum memiliki keterampilan mengelola pembelajaran dengan baik. Kondisi guru di SMA Negeri di Kota Metro Lampung, dengan latar belakang yang bervariasi tersebut, mengindikasikan bahwa adanya kondisi yang belum dapat dicapai salah satu misi dari sekolah tersebut, yaitu meningkatkan profesional guru, khususnya keterampilan dalam mengelola pembelajaran. Tentu saja ini akan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem dari pendidikan dan memiliki komponen-komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Mengajar bukanlah sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar diketahui oleh subjek didik, melainkan juga usaha menolong siswa agar dapat belajar. Salah satu teknik supervisi yang dapat membantu untuk meningkatkan proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan supervisi instruksional. Supervisi instruksional mengacu pada usaha perbaikan program pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran sebagai misi utama sebuah lembaga pendidikan dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru tersebut. Peningkatan kemampuan profesional guru akan berdampak positif pada peningkatan mutu pengajaran, proses belajar dan hasil belajar. Dengan kata lain supervisi instruksional adalah suatu usaha perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. Supervisi instruksional merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah memiliki peranan yang strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah. Kepala sekolah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu kepala sekolah merupakan pemimpin dari semua fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi dan evaluasi. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar dan dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.

Seorang Kepala sekolah harus mengedepankan kerja sama fungsional, menekankan Produktivitas guru yang tinggi sangatlah berperan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi guru itu sendiri. Dengan produktivitas yang baik diharapkan guru dapat bertindak konstruktif, percaya diri, mempunyai rasa tanggung jawab dan memiliki rasa cinta terhadap pekerjaan.

Belum tercapainya misi sekolah tersebut dapat disebabkan beberapa hal, antara lain yaitu perbedaan latar jenjang pendidikan, sikap guru, motivasi kerja yang dimiliki oleh guru, pengalaman kerja atau mengajar guru, kompetensi mengajar, iklim kerja sekolah, perilaku komunikasi interpersonal, atau supervisi instruksional. Diduga dengan sikap guru, motivasi kerja guru dan supervisi instruksional dapat meningkatkan keterampilan mengelola pembelajaran. Atas dasar pemikiran tersebut, yang menarik perhatian untuk dikaji dalam penelitian ini yaitu adakah **“Hubungan sikap guru dan supervisi instruksional dapat meningkatkan keterampilan mengelola pembelajaran”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berbagai masalah yang muncul berdasarkan latar belakang masalah di atas, sebagai berikut:

1. Guru mengelola pembelajaran apa adanya.
2. Sebagian guru kurang kooperatif dan apatis terhadap kepemimpinan kepala sekolah.
3. Kurangnya upaya guru untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan pembelajaran.
4. Tidak semua guru memiliki keterampilan mengelola pembelajaran dengan baik.
5. Masih terdapat guru-guru tidak menyiapkan rencana pembelajaran dan rendahnya keterampilan mengajar.
6. Sebagian besar guru tidak mengembangkan model-model pembelajaran.
7. Kurangnya guru dalam menciptakan kegairahan kerja dalam mengelola pembelajaran.
8. Kurangnya upaya guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.
9. Kurangnya perencanaan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi instruksional.

10. Kepala sekolah belum mengembangkan instrumen-instrumen supervisi instruksional.
11. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi instruksional tidak terprogram.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah keterampilan mengelola pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, karena banyaknya masalah yang muncul sebagaimana yang diuraikan di atas, dan masing-masing masalah memerlukan penelitian tersendiri untuk memecahkannya, maka dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang menyangkut permasalahan:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada masalah yang mencakup hubungan sikap guru dan supervisi instruksional dengan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, baik secara sendiri sendiri maupun bersama sama.
2. Keterampilan mengelola pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam hal merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta mengawasi dan menilai pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
3. Sikap guru yaitu kecenderungan dan perasaan guru kepada kepala sekolah yang meliputi komponen perasaan, pemikiran, dan perilaku, dan hal ini tertuang dalam bentuk perasaan positif atau negatif dan kecenderungannya untuk melakukan suatu tindakan yang didasari atas setuju-tidak setujunya terhadap kepemimpinan tersebut.
4. Supervisi instruksional yaitu bantuan dalam hubungan manusiawi, bantuan tindakan dalam pengelolaan pembelajaran dan bantuan tindakan dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara sikap guru dengan keterampilan mengelola pembelajaran di SMA Negeri Kota Metro Lampung?

2. Apakah terdapat hubungan antara supervisi instruksional dengan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di SMA Negeri Kota Metro Lampung?
3. Apakah terdapat hubungan antara sikap guru dan instruksional secara bersama-sama dengan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di SMA Negeri Kota Metro Lampung?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara sikap guru dan supervisi instruksional dengan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Secara rinci tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui:

- a. Hubungan antara sikap guru dengan keterampilan mengelola pembelajaran di SMA Negeri Kota Metro Lampung.
- b. Hubungan antara supervisi instruksional dengan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di SMA Negeri Kota Metro Lampung.
- c. Hubungan antara sikap guru dan supervisi instruksional secara bersama-sama dengan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di SMA Negeri Kota Metro Lampung.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. melengkapi dan atau memperluas khasanah teori yang sudah diperoleh melalui penelitian lain sebelumnya,
- b. memberikan peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini,
- c. menyajikan kajian-kajian psikologis tentang etos kerja untuk membangkitkan semangat berkarya.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi wacana dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Manfaat empirik bagi guru hasil penelitian ini diharapkan sebagai wahana dalam mengaktifkan kemampuan intelektual guru dan menumbuhkan semangat kerja guru sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan profesionalis guru.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, variabel-variabel bebas dan variabel terikat ditetapkan sebagai berikut:

### **1. Variabel bebas $X_1$ : Sikap guru**

Penelitian sikap guru sangat penting dilakukan. Hal ini karena akan menentukan seberapa besar dukungan guru pada kepala sekolah, dalam melaksanakan program program sekolah terutama pengaruhnya dalam pengelolaan pembelajaran di kelas. Dukungan guru yang besar terhadap kepala sekolah tentunya akan membantu pelaksanaan program-program sekolah yang ditunjukkan dengan upaya guru meningkatkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran. Begitu juga sebaliknya jika dukungan pada kepala sekolah sangat rendah yang ditunjukkan melalui sikap guru yang sangat rendah yang tidak kooperatif, apatis maka upaya guru untuk meningkatkan keterampilan mengelola pembelajaran juga rendah. Guru cenderung akan mengelola pembelajaran apa adanya, yang penting telah melaksanakan tugas mengajar di kelas, tanpa memperhatikan kualitas pengelolaan pembelajaran di kelas.

### **2. Variabel bebas $X_2$ : Supervisi instruksional**

Supervisi instruksional adalah aktivitas dan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh seorang profesional (kepala sekolah) untuk membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam memperbaiki bahan, metode dan evaluasi pengajaran dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinyu agar guru menjadi lebih profesional dalam meningkatkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran sehingga keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dan lebih baik. Dengan alasan inilah penelitian secara khusus tentang supervisi instruksional dalam kaitanya meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.

### **3. Variabel terikat Y: Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran**

Pengelolaan pembelajarn yang efektif adalah syarat mutlak bagi terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien dan berdaya guna, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Ada 8 keterampilan guru dasar yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi peringatan, keterampilan memberi variasi,

keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas serta keterampilan mengajar kelompok kecil. Atas dasar inilah pentingnya keterampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Faktor-faktor tersebut terutama berkaitan dengan sikap guru dan supervisi instruksional.